

**Nomor Skripsi**  
5656/MD-D/SD-S1/2023

**PERAN PEMBINA ASRAMA PUTRA DALAM MEMBINA  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PSANTREN NURUL  
HIDAYAH SIMATORKIS PASAMAN  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**



**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Oleh  
**HARTIN DONNI**  
NIM. 11644102036

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1444 H/2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA  
RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN PEMBINA ASRAMA PUTRA DALAM MEMBINA  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PSANTREN NURUL  
HIDAYAH SIMATORKIS PASAMAN  
SUMATERA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**HARTIN DONNI**

**NIM. 11644102036**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI

Sebelum meluluskan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap  
pembimbing skripsi saudara:

: Hartin Donni  
: 11644102036  
: Manajemen Dakwah  
: Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren  
Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna  
melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Harap kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji  
dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau.

Demi lantikan persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2022  
Pembimbing,

  
Khairuddin, M. Ag

NIP. 197208 172009101 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
Khairuddin, M. Ag

NIP. 197208 17200910 1 002



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

- : HARTIN DONNI
- : 11644102036
- : Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada :  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 27 Januari 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Pekanbaru, 31 Januari 2023

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D  
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D  
 NIP. 19811118 200901 1 006

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji III

Penguji IV

Perdamaian, M.Ag  
 NIP. 19621124 199603 1 001

Zulkarnaini, M.Ag  
 NIP. 19710212 2000312 1 00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang bertandatangan di bawah ini:

: HARTIN DONNI  
 : 11644102036  
 : Muara Bangun, 07 Juni - 1998  
 : Dakwah dan komunikasi  
 : Manajemen Dakwah

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Pembina asrama Putra dalam membina ahlak santri  
 Pesantren Nurul Hidayah Simakorikis Pasaman  
 Sumatera Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, .....

1 pernyataan



NIM : 11644102036

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**HARTIN DONNI, (2023): Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Psantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pembina asrama dalam membentuk akhlak santri, membentuk akhlak santri terhadap sesama dan bagaimana membina santri agar mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren nurul hidayah simatorkis. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina asrama yang ada di pondok pesantren nurul hidayah simatorkis, sedangkan objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren nurul hidayah simatorkis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sementara teknik pengolahan data menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian tentang peran Pembina asrama, peneliti mengambil Pembina asrama di pondok pesantren nurul hidayah simatorkis. Pembina asrama tersebut sudah menjalankan profesinya dengan baik dan. Agar tidak terjadi penyimpangan disini penulis sudah membatasi penelitian ini dengan tiga hal yaitu : (1) Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap guru di asrama putra PPNH Simatorkis, (2) Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap sesama teman di asrama putra PPNH Simatorkis, (3) Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap peraturan di asrama putra PPNH Simatorkis.

**Kata kunci; Pembina Asrama, Pondok Pesantren dan Akhlak**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**HARTIN DONNI, (2023): *The Role of Men's Dormitory Supervisors in Fostering Santri Morals at Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman West Sumatra Islamic Boarding School***

*This study aims to find out how the role of the boarding coach is in shaping the morals of the students, forming the morals of the students towards each other and how to guide the students to comply with the regulations in the Nurul Hidayah Simatorkis Islamic Boarding School. The subjects in this study were the supervisors of the dormitories at the Nurul Hidayah Simatorkis Islamic Boarding School, while the research object was the students of the Nurul Hidayah Simatorkis Islamic Boarding School. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation while data processing techniques use descriptive qualitative. In research on the role of dormitory coaches, researchers took dormitory coaches at the Simatorkis Nurul Hidayah Islamic Boarding School. The hostel supervisor has carried out his profession well and. So that there are no deviations here, the author has limited this research to three things, namely: (1) What is the role of the coach in fostering the morals of the students towards teachers in the PPNH Simatorkis men's dormitory, (2) What is the role of the coach in fostering the morals of the students towards fellow friends in the PPNH men's dormitory Simatorkis, (3) What is the role of the coach in fostering the morals of the students towards the rules in the PPNH Simatorkis male dormitory.*

*Keywords; Supervisor of Dormitories, Islamic Boarding Schools and Morals*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Psantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman”. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun untuk memenuhi serta melengkapi syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Ramlan dan Ibunda Syamsiah. Terima kasih selalu mendo’akan, memberikan dukungan, kasih sayang bahkan mengorbankan jiwa dan raga untuk kesuksesan anak – anaknya. Kakak serta adik tercinta Terima kasih atas motivasi, do’a, dukungan moril ataupun materil yang telah diberikan, mudah – mudahan Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
2. Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor I, bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor II, dan bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III.
3. Dr. Imron Rosidi, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Dr. Masduki, M.Ag., Toni Hartono, S.Ag., M.Si dan Dr. Arwan, M.Ag., selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Khairuddin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhlasin, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama berkuliah di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
9. Kakak dan Adik-adik kandung : Yul Perita, Yus Marliani, Robiyanni, Dosni Tahi, Syamiatul, Mu' ammar Hilman, Asyraf Al Anugrah
10. Keluarga besar dari pihak ayah : Kakek (Alm. Abdul Halim) dan Nenek (Almh. Tiorba) Uak (Alm.parlindungan Dalimunthe - uak cewek Robiah dan Bustanuddin - uak cewek Evi), Uda (Nirwan Dalimunthe, Rusdan Dalimunthe, Marwan Dalimunthe), Nanguda (Masroida Siregar, susilawati, Sri Damayanti), Bou( Helmi Dalimunthe), Amangboru(Tarudin)
11. Keluarga besar dari pihak ibu : Kakek (Lahmuddin Simamora), Nenek (Roslina) dan seluruh Tulang dan nantulang
12. Mamak Jalaluddin Siregar dan nantulang Syamsuarni, Mamak Asriwadi dan Nantulang Minta Ito
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, Pimpinan (Muhammad Rasyidin S.Pd.I), Kepala Aliyah (Muhammad Nasir S.Pd.I,M.Pd), Pembina Asrama (Muhammad Habibi S.Sos dan Muhammad



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syukri S.E, MM), seluruh Ustadz dan Ustadzah PPNH Simatorkis dan Santri PPNH Simatorkis

14. Teman – teman terbaik seperjuangan Mahasiswa/i Konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah angkatan tahun 2016 yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam suka maupun duka.
15. Teman – teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2019 Desa Perincit Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 30 Desember 2022

UIN SUSKA RIAU

**HARTIN DONNI**  
**NIM : 11644102036**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYTAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang .....
	1
	B. Rumusan dan Batasan Masalah .....
	4
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....
	5
	D. Penegasan Istilah .....
	6
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>
	A. Landasan Teori .....
	7
	B. Penelitian Yang Relevan .....
	29
	C. Kerangka Pikir .....
	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
	A. Jenis Penelitian .....
	32
	B. Sumber Data .....
	32
	C. Lokasi Penelitian .....
	33
	D. Informen Penelitian .....
	34
	E. Teknik Pengumpulan Data .....
	34
	F. Teknik Analisis Data .....
	36
	G. Teknik Keabsahan Data .....
	38
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>
	A. Gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah
	Simatorkis Pasaman Sumatera Barat .....
	39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis	
Pasaman Sumatera Barat .....	39
C. Visi dan Misi .....	40
D. Tujuan .....	41
E. Kegiatan dan Ekstrakurikuler .....	41
F. Struktur Organisasi .....	42
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	42



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu da'ayad'uda'watan, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.<sup>1</sup> Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin, memberikan sedikitnya 5 arti dari kata dakwah yaitu; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Ali Aziz, setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur'an, yaitu; (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil Atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat israfil sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar (10) anak angkat.<sup>3</sup> Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, dalam al-Quran Kata dakwah dan kata-kata yang terbentuk darinya disebutkan tidak kurang dari 213 kali<sup>4</sup>, sedangkan menurut hitungan Ahmad Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali dan 212 menurut Asep Muhiddin,<sup>5</sup>

Tujuan dakwah sesungguhnya adalah terbentuknya masyarakat Islam dengan predikat Khairu Ummah, yaitu masyarakat Islam yang benar secara aqidah dan kuat secara sosial politik, ekonomi, dan kultural sehingga kepemimpinan

<sup>1</sup> Lihat Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 181.

<sup>2</sup> Lihat Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2009), 3.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 6-9.

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, (cairo; Dar Al-Kutub Al-'Arabiyah), 120. Lihat juga, Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009), 2.

<sup>5</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Bandug: Pustaka setia, 2002) 40.

dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka. hal pokok yang akan mengantarkan manusia memperoleh kehidupan yang sempurna.

Bertolak dari argumen diatas maka sasaran dakwah bertumpu pada Makrifat Allah dan Tauhid Allah dan Islam. Makrifat Allah bermakna memperkenalkan kepada manusia Tuhan mereka yang sebenarnya, yaitu Allah SWT dan membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Nya. Dengan demikian tujuan dakwah yang terpenting adalah Makrifat Allah dan Tauhid Allah. Dakwah bertujuan pula agar manusia menjadi muslim, yaitu agar tunduk dan berserah diri kepada Allah dengan melepaskan diri dari penuhunan terhadap sesama mahluk dan hanya menuhankan Allah semata. Islam menjadi misi semua nabi dan utusan Allah dan menjadi ajaran inti dari setiap agama yang benar dari nabi Ibrahim sampai nabi Muhammad saw membawa misi yang sama, yaitu Islam. Islam menjadi inti dari semua agama yang benar, menghendaki agar manusia melepaskan diri dari pengaruh hukum dan nilai-nilai manusia dan hanya tunduk dan patuh kepada hukum dan undang-undang Allah. Untuk itu Islam di bawa Nabi Muhammad saw dan nabi sebelumnya. Kehadiran mereka membawa misi dan tujuan yang sama, yaitu membawa manusia kepada hukum Allah. Dengan kata lain manusia harus kembali kepada al-Islam, dengan menjadikan syari'at sebagai hukum dan undangundang yang mengatur kehidupan mereka dalam segala aspek kehidupan. Tujuan dakwah tersebut merupakan tujuan secara umum yang terfokus pada aqidah dengan segala implikasinya. Aqidah memang menjadi titik tolak segala kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Tujuan dakwah juga mengajak manusia kepada suatu bentuk kehidupan yang sempurna, kehidupan dalam semua bentuk dan seluruh maknanya yang sempurna.

Secara teoritis, pembinaan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan. Ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah. Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang dijalan Allah, Bangsa dan Negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat tercela da berbahaya. Tujuan terpenting dari pembinaan akhlak dalam islam selain membimbing umat manusia dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



prinsip kebenaran dan jalan yang lurus juga agar terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bertolak dari uraian tersebut, maka pembinaan akhlak siswa dewasa ini berupaya untuk membimbing kearah terciptanya insan yang berakhlakul karimah, sejalan dengan perubahan sosial yang kian gencar menuju pada hasil optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran Pembina dalam mendidik, mengasuh dan membina para siswa agar terciptanya kepribadian yang Islami. Hal ini dapat terlaksana manakala adanya niat yang tulus, kesabaran dan kesadaran para Pembina untuk membina akhlak siswa. Disamping itu, para siswa asrama PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat juga perlu dibina dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam. Ini semua dilakukan dengan tujuan untuk membentuk perilaku atau sikap akhlakul mahmudah. Dengan demikian, akan terlihat betapa besarnya peran Pembina dalam pembinaan tingkah laku anak didik, agar mereka menjadi manusia dewasa yang mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini mengandung implikasi bahwa lembaga-lembaga pendidikan non formal (dilakukan di asrama) yang ada harus berusaha secara maksimal dalam mewujudkan pengamalan perintah dan larangan ajaran agama Islam sesuai yang diharapkan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka belajar atau menuntut ilmu merupakan pilihan yang utama dan pertama di laksanakan secara formal, informal dan non formal. Pembina mempunyai andil yang besar demi terbentuknya sifat yang baik serta akhlak yang mulia pada siswa asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.

Setelah melakukan observasi ke asrama putra pada tanggal 15 Februari 2021, jam 11.00. Ternyata Pembina asrama putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat mempunyai satu orang Pembina, latar belakang pendidikan Pembina ini juga mempengaruhi bagaimana pembinaan yang diterima oleh siswa di asrama. Banyak sekali pembinaan yang diberikan oleh Pembina di lingkungan asrama, salah satu contohnya pembina menunjukkan suri tauladan yang baik, seperti menunjukkan sikap sopan santun, memelihara rasa



persaudaraan dan persahabatan. Dari pengamatan dan wawancara dengan salah seorang pembina mengatakan:

“Beberapa kegiatan pembinaan sudah kami berikan kepada anak-anak, di asrama ini mereka mendapatkan pendidikan yang lebih diluar pembelajaran mereka di bangku kelas. Namun, beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan apa yang kami ajarkan di asrama, contohnya masih terdapat siswa yang berkata kasar kepada Pembina, masih ada yang bertengkar sesama siswa”.<sup>6</sup>

Dari informasi awal yang diperoleh dari wawancara di atas, maka hal tersebut dapat menggambarkan bahwa di asrama Pembina telah melakukan pembinaan terhadap siswa dengan baik, ternyata masih banyak siswa yang tidak berperilaku sesuai yang di ajarkan oleh Pembina kepada siswa di asrama. Misalnya ketika Pembina mengajak untuk sholat berjamaah, ternyata masih banyak siswa yang tidak mengindahkan ajakan Pembina bahkan berkata kasar kepada Pembina.

Bertolak dari berbagai uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan berupaya untuk mengangkat menjadi tema dalam penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat”**.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat?

### 2. Batasan Masalah

- a. Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap guru di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat?

<sup>6</sup> Muhammad Syukri, Observasi Tanggal 15 Februari 2021, Asrama PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap sesama teman di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat?
- c. Bagaimana peran pembina dalam membina akhlak santri dalam mematuhi peraturan di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap guru di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat
- b. Untuk mengetahui peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap sesama teman di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat
- c. Untuk mengetahui peran pembina dalam membina akhlak santri dalam mematuhi peraturan di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

**2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu
- b. Sebagai sumbangsih penulis kepada Pembina asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat di tempat penelitian, agar selalu meningkatkan pembinaan akhlak santri .
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan agar melahirkan santri yang berakhlak mulia.
- d. Bagi santri asrama Putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat, sebagai informasi tentang perlunya adanya Pembina dalam membina akhlak santri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penjelasan tentang judul skripsi ini peranan Pembina terhadap pembentukan akhlak siswa di asrama putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.

#### 1. Peran

Peran menurut Soejono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, peranan adalah proses dinamis kedudukan (status).<sup>7</sup>

#### 2. Pembina Asrama Putra

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”

#### 3. Pembinaan Akhlak Santri

Pembentukan akhlak di artikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press,2010). 213

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Peran

Peran menurut Soejono Seokanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, peranan adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Pengertian peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>8</sup> Secara sosiologis peranan aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut, dengan sendirinya akan berharap bahwa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peranan secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

<sup>8</sup> Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 2003). 369

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peranan adalah suatu konsep dari hal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Tinjauan Tentang Pembina Asrama

### a. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “Al Musyrif” atau “Al Ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini Al Musyrif atau Al Ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spritualitas manusia.<sup>9</sup>

Zakiah Darajat menyatakan bahwa pendidikan adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik tersebut disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, Pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh.Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Zakiah Daradajat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam

<sup>9</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005). 12

membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa:58).*”

Menurut Al-Ghazali yang dikutip di dalam buku Abidin Ibnu Rush guru atau pendidik merupakan alat atau perantara dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak.<sup>10</sup>

Menurut Sutari Imam Barnadib yang dikutip dalam bukunya Ramayulis menyatakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.

Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir didalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup>Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 75

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya.<sup>11</sup>

#### b. Tugas Pembina Asrama

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau Pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekati diri kepadanya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan didalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.<sup>12</sup>

Keutamaan seorang pendidik atau Pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang rosul sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

Selain tugas pendidik atau Pembina yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk taqarrub kepada Allah. Sejalan dengan ini Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan tugas pendidik sebagai berikut: pertama, fungsi menyucikan yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, fungsi pengajaran yakni meng-interalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia. Tugas khusus seorang pendidik atau Pembina asrama adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010). 88

<sup>12</sup>Bukhari Umar, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). 87

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.
- 4) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- 5) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 6) Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- 7) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>13</sup>

Pembina asrama juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Seorang pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya,

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). 126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahagia dunia akhirat, seorang guru pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

Muhaimin secara utuh mengemukakan karakteristik tugas-tugas Pembina dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya Muhaimin menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) *Ustadz*, adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *Continuous improvement*.
- 2) *Mualim*, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan internalisasi serta implementasi.
- 3) *Murabbi*, adalah yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mursyid*, adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, tauladan, dan konsultan bagi peserta didik.
- 5) *Mudarris*, adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta mempengaruhi pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik memberantas kebodohan mereka serta melatih kererampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) *Muaddib*, adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa tugas-tugas Pembina asrama amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan efektif dan psikomotor, profesionalisme pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



banyak tugas yang telah dilakukan. Sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

### c. Peran Pembina Asrama

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru profesional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa peran Pembina asrama sebagai berikut:

#### 1) Pembina sebagai orang tua kedua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang Pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

#### 2) Pembina sebagai guru ngaji

Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tugas Pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yaitu: Sorogan (individu), metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa secara individual, biasanya disamping di asrama dilakukan juga di mesjid. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, dan menerangkan dan mengulas buku Islam dalam bahasa arab sedang kelompok siswa mendengarkan.

#### 3) Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah disusun dan memberikan penilaian program setelah itu dilaksanakan.

## 4) Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, Pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingatkan bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

## 5) Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

Maka Pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. "Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlainan kata dengan perbuatanmu".

**d. Elemen Asrama**

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu lembaga pendidikan berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen asrama yang mana antarasatu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi Pembina asrama, peserta didik (santri) asrama, mesjid/mushalla, dan pengajaran kitab kuning serta muhadasah.<sup>14</sup>

## a) Pembina Asrama

<sup>14</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). 287

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan Pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (satri), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat.

#### b) Santri

Santri adalah anak atau remaja yang sedang mengaji Al-Qur'an atau kitab kuning, atau mereka yang pernah belajar dipondok atau asrama. Sebutan santri juga dapat diberikan kepada mereka yang rajin dalam menjalankan ajaran Islam secara individual maupun berjamaah. Dalam hal ini yang dimaksud santri adalah masyarakat Islam yang belajar bersama, tinggal bersama dan menjalankan kehidupan bersama.<sup>15</sup>

#### c) Masjid

Menurut Quraish Shihab, masjid adalah berasal dari bahasa Arab "sajada" yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara terminology, masjid diartikan sebagai tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.<sup>16</sup>

#### d) Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan mazhab syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harakat atau sering disebut dengan kitab gundul. Pada umumnya para peserta didik datang dari kampung yang jauh dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab ushul fiqih,

<sup>15</sup> Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasioal*, (Cirebon: Pangger, 2011).

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qu'an*, (Bandung: Mizan, 1996). 459

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab tafsir, hadist dan lain sebagainya. Peserta didik biasanya juga mengembangkan keahliannya dalam berbahasa arab (*muhadasah*) untuk dipakai dalam interaksi sehari-hari.

### Akhlak Santri

#### a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khiliqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Disinilah kemudian Imam Al-Ghazali berfikir, sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “*Akhlak Tasawuf*” bahwa:

فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تُصَدَّرُ الْأَعْمَالُ الْحَمِيدَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ  
تِلْكَ الْهَيْئَةُ خَلْقًا حَسَنًا , وَإِنْ كَانَتْ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ  
الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا

Artinya: “Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara’, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek”.<sup>18</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Djatnika (1996:26) mengatakan akhlak adalah : “perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kea rah yang

<sup>17</sup>Beni Ahmad Saebani, K. H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

<sup>18</sup>M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Taswuf*, (Malang: Madani, 2015). 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan perbuatan dengan tidak ada menghajatkan pikiran.<sup>19</sup>

- 2) Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Abuiddin Nata (2002:4) Akhlak adalah :” Sikap yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.
- 3) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

#### b. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah Al-Qur’an dan sunnah.<sup>21</sup> Tingkah laku nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ. وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS.Al-Qalam 3-4)”.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, cet ke 2, 2012). 5

<sup>20</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004). 14

<sup>21</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus-putusnya. Dan Muhammad SAW itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad SAW dijadikan sebagai uswah (suri teladan).<sup>22</sup>

#### c. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.<sup>23</sup>

Abudin Nata (2002:147-148) yang dikutip oleh Heri Gunawan (2012) ada 4 alasan kenapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

- a) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
- b) Karena dia-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan

<sup>22</sup>Nasharudin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

<sup>23</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011). 356

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

- c) Karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
  - d) Karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan memberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.<sup>24</sup>
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia.

M. Quraish Shihab (1996:266-268) telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia:

- a) Melarang melakukan hal-hal yang negative, baik itu bentuknya yang membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
  - b) Menempatkan kedudukan secara wajar, hal ini dimisalkan Nabi Muhammad SAW. Dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain.
  - c) Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kita sesuai dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
  - d) Pemaaf, sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.<sup>25</sup>
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah,

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 8

<sup>25</sup> *Ibid.* 11



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>26</sup> Perhatikanlah firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS. Al-Baqarah: 205).”

#### d. Akhlak Santri

Mohammad Athiyah al-Abrasyi menyebutkan ada dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Santri:

- 1) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.
- 2) Memiliki niat mulia.
- 3) Meninggalkan kesibukan duniawi.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru.
- 5) Menyenangkan hati guru.
- 6) Memuliakan guru.
- 7) Menjaga rahasia guru.
- 8) Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru.
- 9) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 10) Memilih waktu belajar yang tepat.
- 11) Belajar sepanjang hayat.
- 12) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.<sup>27</sup>

#### 4. Pembinaan Akhlak

##### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan atau pembentukan akhlak. Seperti

<sup>26</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam : Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012). 152-153

<sup>27</sup> Abuddin Ntata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet k-1, 2010). 183-185

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat Muhammad Al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul “*Akhlak Tasawuf* “ bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>28</sup>

Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, dan termasuk Al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Al-Ghazali mengungkapkan dalam karyanya *Ihya’ ‘Ulumul-Din* yang dikutip oleh Drs. H. Nasharudin, M.Ag.sebagai berikut:

لَوْ كَانَتْ الْأَخْلَاقُ لِاتِّقَابِ النَّعْرِ لَبَطَلَتْ الْوَصَايَا وَالْمَوَاعِظُ وَالنَّادِيَاتُ وَلِمَا قَالِ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ

Artinya: “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan perbaikilah akhlak kamu sekalian.”<sup>29</sup>

Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawwuf*, mengatakan: Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

<sup>28</sup> *Ibid.* 155

<sup>29</sup> Nasharudin, *Akhlak.* 292

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Akhlak perlu dibina sebab misi Nabi dan Rasul adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Manusia diperintahkan untuk menjadikan perilaku Nabi dan Rasul, sebagai model dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah QS. Al-Ahzab: 21”.

Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik mana yang buruk. Karena, persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan Rasul.

Secara faktual, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non formal serta melalui berbagai cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Adapun, selain pendidikan faktor lain yang mendukung terbentuknya akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan orang tua dan lingkungannya perilaku seorang anak akan tidak terarah kepada yang baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanpa itu, materi akhlak tidak pernah ditemui akal manusia. Allah menginformasikan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa akhlak yang baik ditentukan yang bersesuaian dengan ridha dan kehendak Allah, bukan kehendak manusia. Manusia ditentukan takdirnya, terlahir ke dunia dalam keadaan siap, menerima apa adanya. Kemudian Tuhan mengajarkan kepada manusia bagaimana cara berakhlak kepada-Nya, antar sesama, dan lingkungan.

### b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat, dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat.

Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>30</sup>

Sebagai contoh yaitu shalat yang erat hubungannya dengan latihan *akhlakul karimah* seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِئَلَّا تَكُونَ مِنَ الْفَاحِشِينَ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Ankabut: 45)*”.

<sup>30</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007). 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Di dalam melaksanakan ibadah pada mulanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah, tetapi di dalam itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya.<sup>31</sup>

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan bersumber dari kejiwaan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya aktivitas jiwa:

##### 1) Insting

Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies. Insting sangat memerlukan sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang bernilai akhlaki. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, latihan-latihan, serta pembiasaan-pembiasaan.<sup>32</sup>

##### 2) Pembiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut sebagai *istiqamah*. Misalnya, ajaran shalat yang dilakukan 5 kali dalam setiap harinya, perintah puasa ramadhan dilakukan selama satu bulan, serta ajakan untuk memberikan zakat

<sup>31</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*. 6

<sup>32</sup>M. Hasyim Syamhudi, *Op. Cit.*. 133

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada yang berhak, dan sebagainya, adalah bentuk konkret dari agama Islam untuk menjadikan umatnya terbiasa dalam melakukan kebaikan-kebaikan sebagai sebuah pengabdian amal shalaeh dan ibadah.<sup>33</sup>

Disamping itu ada dua faktor penting yang melahirkan adat kebiasaan:

- a) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu dia senang untuk melakukannya.
- b) Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi bisa.

Orang yang sudah menerima suatu perbuatan menjadi kebiasaan, maka perbuatan tersebut sukar ditinggalkan, karena berakar kuat dalam pribadinya. Begitu kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga ketika akan dirubah, biasanya akan menimbulkan reaksi yang cukup keras dari dalam pribadi itu sendiri.<sup>34</sup>

### 3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbullah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.<sup>35</sup>

Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan, bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Al-Isra : 84, sebagai berikut:

<sup>33</sup>Abdul Hamid, "Jurnal Pendidikan Islam", (*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*, 2002). 200

<sup>34</sup>Aminah Azis, "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Keribadian Siswa MAN 2 Pare", Edisi VII Vol. 2. Desember 2014

<sup>35</sup>Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak", *Jurnal Studi Keislaman*, 1 (Juni 2014). 36

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَلَنْ كُلُّ يَعْْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِيۡهٖ فَرَبُّكُمْۙ اَعْلَمُۙ بِمَنْ هُوَۙ اَهْدَىٰ سَبِيْلًا

Artinya: “Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan (QS. Al-Isra: 84)”.

4) Suara Hati atau *Conscience*

Suara hati yang tersinari disebut hati nurani, yang dalam Al-Qur'an disebut dengan *fuadah*, sedangkan suara hati yang tidak tersinari disebut *waswis*. *Fuadah* tidak pernah berdusta dan selalu mengajak untuk melakukan aktivitas jiwa yang menyejukan, karenanya ia selalu benar dalam menyampaikan informasinya. Sedangkan *was-wis* selalu mengajak untuk melakukan aktivitas jiwa yang menjanjikan kepuasan hendonis yang sebenarnya hanya bersifat sementara. Untuk itu, mohon perlindungan kepada Allah dari rayuan *was-wis* yang dikendalikan oleh syaitan sangat diperlukan. Segalanya dalam rangka menjaga keutuhan aktivitas jiwa yang bernilai akhlaki.<sup>36</sup>

## 5) Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak inilah yang mendorong manusia berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada arti bagi hidupnya. Kemahiran para ahli, ketajaman otak ahli pikir, kehalusan perasaan, tahu akan kewajiban dan kebaikan yang harus dilakukan, serta tahu akan hal buruk yang harus ditinggalkan. Semua itu menjadi tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan kalau tidak ada kehendak atau kemauan untuk melaksanakannya.

<sup>36</sup>M. Hasyim Syamhudi, *Op. Cit.* 137

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, kehendak ini mendapatkan perhatian khusus dalam lapangan etika, karena itulah yang menentukan baik-buruknya suatu perbuatan. Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan manusia menjadi baik dan buruk karena kehendaknya.

#### 6) Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak sebab, dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada dalam anak didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

#### d. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak antara lain sebagai berikut:

##### 1) Maudzah dan Nasihat

Maudzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q.S. An-Nahl:125)”.

<sup>37</sup>M. Hasyim Syamhudi, *Op. Cit.* 141



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan Al-Qur'an sering menyuruh memberi peringatan.<sup>38</sup> Sebagaimana firman Allah:

وَدَّكَّرْ فَإِنَّ الدُّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (QS. Adz-Dzariat: 55).”

## 2) Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>39</sup>

Melalui keteladanan ini, ilmu yang diterima oleh murid, mudah dihayati dan dimengerti untuk mudah pula diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah, yang merupakan cara Rasulullah SAW memfungsikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya, tidak hanya menuntut dan memberikan motivasi, tetapi juga memberikan contoh konkret.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006). 91-95

<sup>39</sup>Abdul Hamid, *Pendidikan Agama Islam*. 200

<sup>40</sup>M. Hasym Syamhudi, *Op. Cit.* 141-143

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Pembiasaan

Hal ini dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontiniu. Berkenaan dengan ini Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at yang mendarah daging.<sup>41</sup>

### 4) Pemberian Hadiah

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Namun, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

### 5) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dalam yang dilakukan oleh Sri Mulyani di Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Sala 3 Tahun 2019 dengan judul Peran Pembina Asrama dalam menanamkan nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan. 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah : (1) Peran Pembina

<sup>41</sup>Abudin Nata, *Op. Cit.* 165

<sup>42</sup>Soegeng Prijodar Minto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pratnya Paramita, 1994).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asrama dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yaitu Pembina berperan sebagai orang tua, kakak, teman, dan guru/ustadzah. (2) Berbagai jenis kegiatan keagamaan di antaranya yaitu shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat berjamaah, kajian kitab, muhadarah, tahsinul Qur'an, mabit, halaqah tarbawiyah, baca almaksurat pagi dan sore, baca hadist, tahfidzul Quran. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhiyah, dan nilai akhlak. (3) Hambatan bagi Pembina adalah anak yang sulit diatur dengan latar belakang yang berbeda baik dari orang tua, lingkungan maupun orang lain, maka Pembina bertindak tegas bagi siapapun terutama dalam pemberian hukuman bagi mereka yang menghambat menuju kebaikan.

2. Penelitian dalam yang dilakukan oleh Al Aziz di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul Peran Guru Pembina Asrama dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah : (1) Proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar merupakan pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplokatif seperti ibadah, akhlak dan Alquran. Selain itu beberapa tata terbit yang harus di patuhi oleh siswa yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan akhlak siswa, (2) Guru Pembina asrama SMA IT Abu Bakar memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak siswa, (3) Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru Pembina asrama menggunakan metode yang cukup berfariatif.

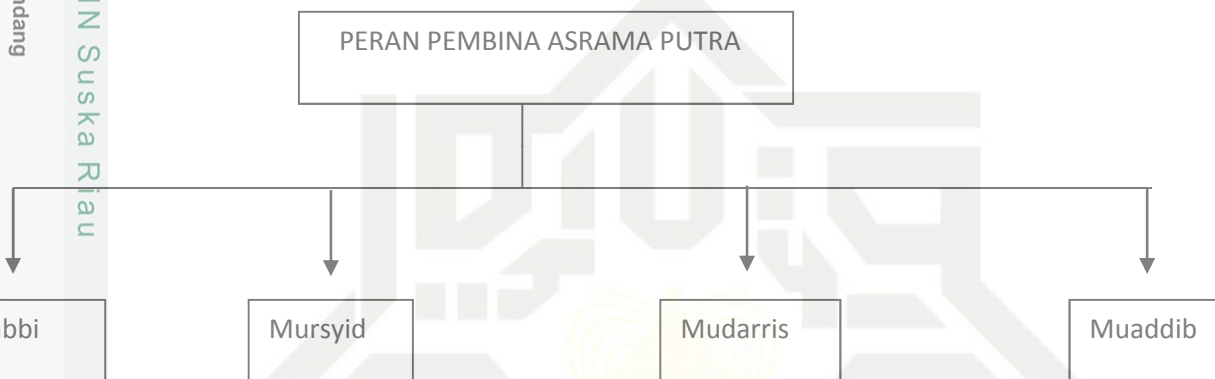
Adapun beberapa metode yang sering di gunakan yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode ketauladanan, metode hafalan, dan metode pembiasaan

Dari kedua penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa focus penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani padamenanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada santri putri, sedangkan pada penelitian kedua mengenai peran guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun pada penelitian

yang akan penulis lakukan fokus kepada peranan yang dilakukan pembina asrama dalam membentuk akhlak siswa yang bermukim di asrama

### C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini penulis menyusun kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*nature setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *Inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang mengenai suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur yang ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) jenis penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan.

### B. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, cet ke-12, 2011). 14-15

<sup>44</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet.ke 2, 2015). 329

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion- FGD*). Sumber data primer ini adalah Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Adapun jumlah siswa di asrama putra sebanyak 63 santri, kelas X (23), kelas XI (24), kelas XII (16), sedangkan jumlah Pembina di asrama ada dua (1) orang Pembina. Dari sumber data ini penulis berupaya memperoleh data tentang Peran Pembina Asrama Putra Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.<sup>45</sup> Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari kepala sekolah dan Kordinator Asrama, data-data dan dokumentasi. Data yang penulis peroleh dari sumber data ini penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkan dengan data yang diperoleh dari Pembina asrama.

## C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, Jl.Medan-Padang Nagari Tj.Betung, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis ditetapkan atas dasar pertimbangan bahwa asrama tersebut belum ada meneliti tentang permasalahan tersebut dan datanya mudah diperoleh dan dimana tempatnya dekat dan mudah dijangkau.

<sup>45</sup> Jhonatan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 123

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Informan penelitian**

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat di peroleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini informan utama peneliti adalah Pembina asrama dan para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Berikut table informan yang peneliti pilih sebagai informan dalam penelitian ini:

No	Keterangan	Informan
1	Pembina asrama	2 Orang
2	Santri asrama putra	6 Orang
Jumlah		8 Orang

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya (Patton: 124).<sup>46</sup> Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data tentang Peran Pembina Asrama Putra Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

Observasi ada dua macam:

- a) Observasi Partisipan (*Participant observer*)

<sup>46</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

#### b) Observasi Non Participan (*Non-participation observer*)

Yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung (observasi partisipan) yaitu pengamatan dimana peneliti partisipan dalam kegiatan yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*in-terviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>48</sup>

Wawancara ada tiga macam:

- a) Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b) Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). 384

<sup>48</sup> *Ibid.* 372



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.<sup>49</sup>

Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Pembina Asrama Putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.
- (2) Kordinator Asrama Putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.
- (3) Santri Asrama Putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari sumber data berupa dokumen data jumlah santri yang mendaftar, data jumlah santri yang diterima, dan jumlah santri 2 tahun terakhir ini. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam menggunakan metode observasi dan wawancara.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>51</sup>

#### 1. Data reduction (Reduksi Data)

<sup>49</sup>Ibid. 376

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). 240

<sup>51</sup> Ibid. 337

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan data, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data adalah kegiatan yang tak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pemilihan analitis. Reduksi data adalah suatu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.<sup>52</sup>

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang kita dapat dari penyajian data-data tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian kita (sebagai penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.<sup>53</sup> Berhubungan dengan jenis metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, maka untuk menyajikan data penelitian, penulis menggunakan teks yang bersifat naratif..

## 3. *Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan)

<sup>52</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet.ke 2, 2015). 408

<sup>53</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Diva Press. 244-245

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila sebaliknya maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trigulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dari alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan Peran Pembina Asrama Putra Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat dengan cara wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu, Pembina Asrama, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Santri Asrama Putra. Hal ini dilakukan supaya peneliti

<sup>54</sup>M. Djuanda Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 322-323

dapat memastikan data-data yang diperoleh lebih valid dari beberapa sumber yang telah ada di lokasi penelitian.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

Sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian ini yaitu: “Peran Pembina Asrama Putra Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat “. Lokasi penelitian ini sangat perlu diketahui oleh seorang peneliti, karena tanpa mengetahui lokasi penelitian akan sulit untuk mendapatkan data. Berdasarkan hasil dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat, penulis dapat menguraikan gambaran lokasi penelitian sebagai berikut.

#### B. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat

Nama lengkap lembaga ini adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Didirikan pada tanggal 15-juli-1982 oleh H. Ahmad Baqi Harahap, didesa Serasi nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan. Keberadaan pesantren ini diawali dari pengakuan masyarakat desa serasi terhadap Buya H. Ahmad Baqi Harahap yang dianggap memiliki kelebihan dalam ilmu agama Islam, sehingga masyarakat setempat datang untuk menimba ilmu agama kepada beliau. Dengan kepandaian dan kemashuran beliau dalam mendidik dan membina santri, maka keberadaan pesantren yang beliau dirikan makin lama makin berkembang dan mulai dikenal masyarakat luas lainnya dan makin banyak santri dari luar daerah lainnya datang untuk menimba ilmu agama ke Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

Pimpinan pesantren ini adalah seorang ustadz yang sehari-hari menyebarkan ilmu agama disekolah dan di tengah masyarakat. Setelah mengabdikan ilmunya sebagai pendidik di MIS Sontang, maka 1 April tahun 1982 beliau memasuki kecamatan Rao, lalu memberikan ceramah diberbagai Masjid di Kabupaten Pasaman. Untuk lebih mengamalkan ilmunya, maka kami berniat mendirikan pesantren di kecamatan Rao, yang saat itu belum ada. Alhamdulillah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

niat itu mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah kecamatan Rao. Maka pada tahun 1987 Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis semakin meningkat.

Saat ini pesantren telah memiliki ruang belajar, asrama putra dan putri, sarana MCK, surau, dapur, perpustakaan, aula dll. Jumlah santri/wati pada tahun 2022/2023 telah mencapai 646 santri/wati. Mereka berasal dari berbagai daerah yang ada di pulau sumatera seperti Tapsel, Ujung Gading, Riau, dan daerah Pasaman sendiri. Dengan bertambahnya minat santri menimba ilmu ke pondok ini, maka resmilah dibuka tsanawiyah, aliyah dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu baik dalam bidang agama dan umum

Sekarang pondok pesantren ini di pimpin oleh putra sulung Almarhum H. Ahmad Baqi Harahap, yaitu Muammad Rasyidin S.Pd. I serta dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan beserta komite pesantren, dalam mengasuh, membina, dan mengelola pendidikan santri/wati. Lembaga yang ada di pesantren ini adalah madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

### C. Visi dan Misi

#### Visi

Melahirkan santri yang memahami ilmu Agama secara kaffah. Aktif, Kreatif, Inovatif, serta menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah dan berbudaya islami.

#### Misi

Mencetak kader ulama berkuwalitas, berdaya guna dan profesional dalam kajian-kajian Islam

Membangun mentalitas santri secara kaffah serta menciptakan SDM yang kuat dan siap menghadapi kemajuan zaman global.

Menciptakan lingkungan yang bernuansa islami secara kaffah dalam diri sendiri dan masyarakat.

Menjalin kerjasama dan silaturahmi dengan pemerintah, lembaga pendidikan lainnya dan masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Tujuan**

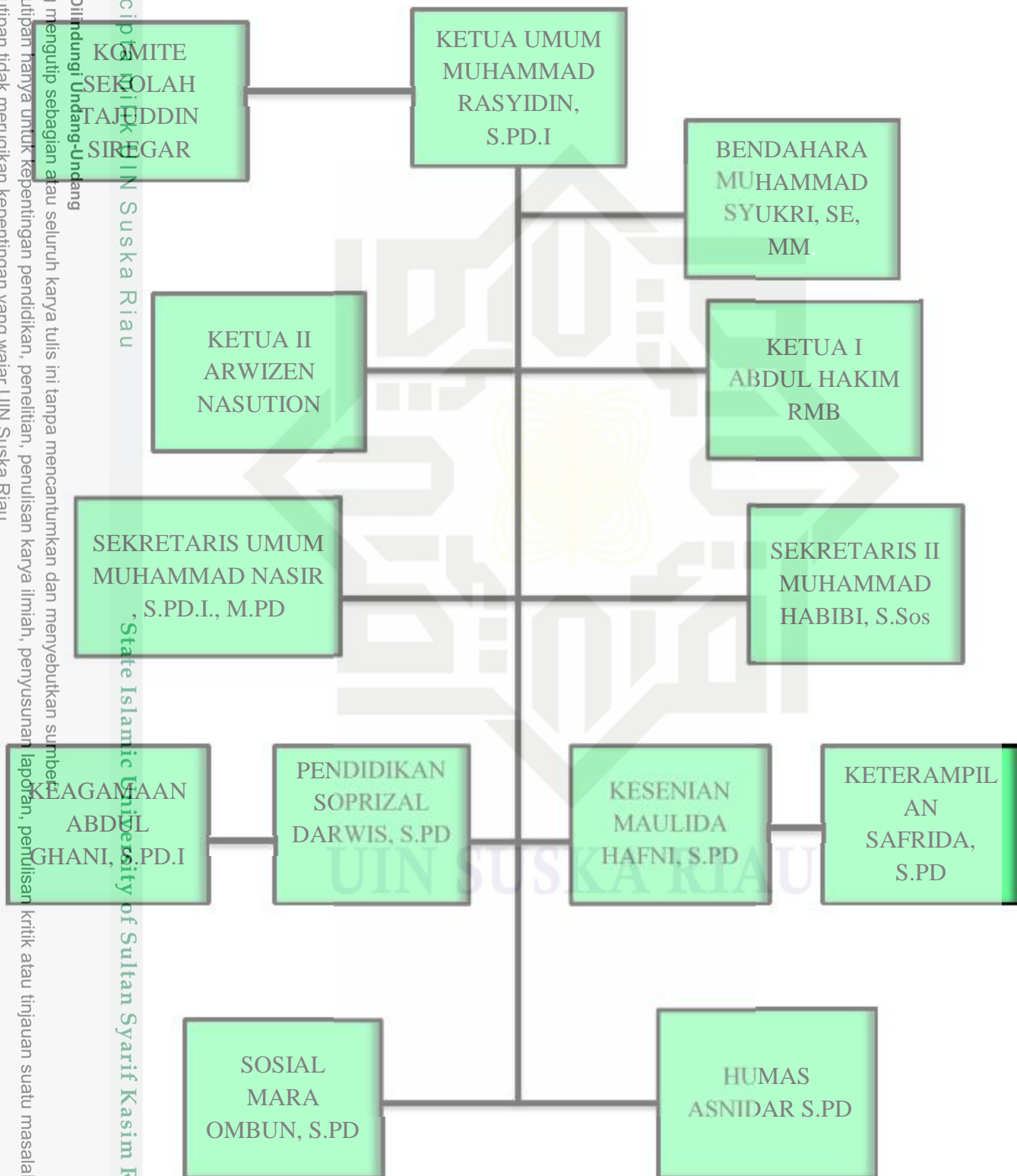
1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Penerapan evaluasi atau penelitian hasil belajar (ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan
3. Mewujudkan peserta didik yang memahmi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Peserta didik lulus seratus persen di tahun pembelajaran 2022/2023
5. Peserta didik diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di dalam provinsi maupun luar provinsi bahkan sampai ke luar negeri
6. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran
7. Motivasi dan optimalisasi pengembangan diri dan minat bakat peserta didik melalui program bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler

**E. Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Pramuka
2. Tilawatil Qur'an
3. Kitab kuning
4. Pidato 3 bahasa
5. Kaligrafi
6. Rebana/Marawis
7. Futsal dan olahraga lainnya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**F. Struktur Organisasi**



Gambar IV.1 Struktur Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di asrama putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat tentang Peran Pembina Dalam Membina Akhlak Santri di Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Sumatera Barat, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap guru di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sudah terlihat akhlak santri asrama putra sudah baik, patuh kepada guru atau pembina di asrama, namun hal ini juga masih perlu ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik lagi, sehingga terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia yang menghormati guru.
2. Peran pembina dalam membina akhlak santri terhadap sesama teman di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat sudah terealisasi dengan baik. Pembina sudah memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada santri asrama putra, hal ini terlihat santri-santri asrama sangat kompak, hubungan kekeluargaan sangat terjalin antara sesama santri di asrama.
3. Peran pembina dalam membina akhlak santri mematuhi peraturan di asrama putra PPNH Simatorkis Pasaman Sumatera Barat sudah terealisasi dengan baik, hal ini terlihat santri-santri asrama sudah patuh terhadap peraturan yang ada di asrama, namun masih ada sebagian kecil yang melanggar peraturan-peraturan tersebut, hal ini dapat dilihat masih ada santri yang sering keluar tanpa izin dari pembina, masih ada yang terlambat bangun tidur, dan telat apel pagi. Untuk menangani kasus seperti ini pembina memberikan sanksi secara bertingkat, pada saat dimana tingkat pelanggaran yang dilakukan santri tidak bisa ditangani oleh pembina maka dilakukan pengalihan penanganan kasus kepada pihak lain yang berwenang seperti Guru BK dan Koordinator Asrama



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti mengajukan saran dalam rangka untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik lagi. Agar pembina asrama, dalam pembinaan santri dan memperhatikan kerapian dan kebersihan asrama terutama tempat tidur santri perlu di kontrol. Dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan pembina terhadap santri di asrama hendaknya lebih mengedepankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menjalankan tugas ke pembinaannya dengan sungguh-sungguh dan istiqomah.

Kepada santri yang tinggal di asrama hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar, dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh guru-guru di sekolah dan pembina dalam membina akhlak santri di asrama, dan tunjukkanlah budi pekerti yang baik kepada guru, pembina, orang tua dan teman di asrama maupun di lingkungan kalian berada agar menjadi generasi yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet.ke 2, 2015).
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet.ke 2, 2015).
- Aat Syafaat ed/al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Pajawali Pers, 2011)
- Abdul Hamid, "Jurnal Pendidikan Islam", (*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*, 2002).
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010).
- Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet k-1, 2010).
- Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Aminah Azis, "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Keribadian Siswa MAN 2 Pare", Edisi VII Vol. 2. Desember 2014
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013)
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Bandug: Pustaka setia, 2002)
- Beni Ahmad Saebani, K. H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Bukhari Umar, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012).

Hadhari *Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 2, 2012).

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. (Jakarta. PT Raja Grafindo.2007).

Jhonatan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu 1987)

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)

Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

M. Djuanda Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016).

M. Hasyim Syamhudi, *Akhlaq Taswuf*, (Malang: Madani, 2015).

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qu'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, (Kairo; Dar Al-Kutub Al-'Arabiyah)

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Penasehat Pustaka Amami, 1993), Cet. Ke-3

Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Nasharudin, *Akhlah Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak", *Jurnal Studi Keislaman*, 1 (Juni 2014).

Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

Soengeng Prijodar Minto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 1994).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-12, 2011).

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005).

Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasioal*, (Cirebon: Pangger, 2011).

Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

## DOKUMENTASI PENELLITIAN



Gambar. I

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. II

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. III

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. IV

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. V



Gambar. VI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.